

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Allah S.W.T berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (١١)

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan". (QS. Al-Mujadalah ayat 11)

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kreatif adalah skill untuk menemukan hubungan baru, melihat subjek dari sudut pandang yang berbeda, dan mengkombinasikan beberapa konsep

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang sudah mindstream dimasyarakat dieubah menjadi sesuatu konsep yang berbeda.<sup>2</sup>

Berpikir kreatif adalah berpikir untuk menghasilkan gagasan dan produk baru, melihat suatu pola atau hubungan baru antara suatu hal dan hal lainnya yang semula tidak tampak, yaitu menemukan cara-cara baru untuk menemukan gagasan baru dan lebih baik.<sup>3</sup>

Berpikir kreatif bukan hanya menghasilkan sesuatu yang baru. Berpikir kreatif matematis merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah matematika yang bersifat terbuka. Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan bentuk artistik baru, dan sebagainya”.<sup>4</sup> Jadi berpikir kreatif adalah menggunakan kemampuan berpikir untuk membuat sesuatu yang baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada. Allah S.W.T berfiran:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ خَمِيْعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

Artinya: “Dan dia telah menundukan utukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadaNya. Sesungguhnya pada

---

<sup>3</sup> Tien Fitriana, dkk, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Debat”, Dalam Jurnal Didaktik Matematika, Vol. 03. No. 01, April 2016, hal 87.

<sup>4</sup> Ibid.,

*yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir". (Q.S. Al Jaatsiyah:13 )*

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika di sekolah. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan ide dan cara secara luas dan beragam. Dalam menyelesaikan suatu persoalan, apabila menerapkan berpikir kreatif, akan menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menemukan penyelesaiannya. Kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.

Menurut Siswono, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah". Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum diketahui siswa.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa pengertian berpikir kreatif tersebut dapat disimpulkan

---

<sup>5</sup> U.S Supardi, 'Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika', Dalam Jurnal Formatif, Vol.02, No.03, hal 249.

bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang berbeda dari yang lain, menciptakan solusi untuk memecahkan masalah, dan membuat rencana inovatif serta orisinal yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan matang dengan dipertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTsN 3 Tulungagung, rendahnya kemampuan matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu materi pelajaran yang sulit dipahami, pemahaman materi prasarat yang masih rendah, serta kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan peluang. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa perlu dilakukan pengulangan materi prasyarat, penguatan serta banyak memberikan contoh-contoh soal dan latihan-latihan. Dalam pembelajaran matematika pemberian contoh-contoh yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mudah bernalar agar siswa merasa tertarik dengan pembelajaran dan mengetahui fungsi mereka mempelajari materi bangun ruang sisi datar.

Penelitian serupa berkaitan dengan berpikir kreatif yang ditinjau dari gender pernah dilakukan oleh Nina Nurmasari, DKK pada tahun 2014. Berdasarkan hasil paparan dan analisis data tertulis dan wawancara dari siswa laki-laki, disimpulkan bahwa siswa laki-laki memenuhi empat indikator berpikir kreatif yaitu pada indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan menilai; serta kurang memenuhi satu indikator berpikir kreatif yaitu pada

indikator penguraian. Sedangkan dari siswa perempuan, disimpulkan bahwa siswa perempuan memenuhi tiga indikator berpikir kreatif yaitu pada indikator kelancaran, keluwesan, dan keaslian; serta tidak memenuhi dua indikator berpikir kreatif yaitu pada indikator penguraian dan menilai.<sup>6</sup>

Secara bahasa kata gender merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Arti gender secara etimologis, yaitu gender yang berarti jenis kelamin. Secara istilah kata gender ialah suatu konsep budaya atau kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam masalah peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang diakui masyarakat.<sup>7</sup> Menurut Hillary M. Lips, gender adalah harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup>

Menurut Mansour Fakih gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum lelaki maupun yang perempuan yang dibentuk atau dikonstruksi secara sosial maupun budaya atau kultural. Sifat yang melekat pada perempuan yaitu seperti sifat lembut, emosional, keibuan, sedangkan laki-laki itu memiliki sifat perkasa jantan, kebapakan, rasional. Sifat itu dapat dipertukarkan pada laki-laki dan perempuan berdasarkan budaya masyarakat yang berkembang dan perubahan waktu. Pada masyarakat tertentu dan pada

---

<sup>6</sup> Nina Nurmasari, DKK. “Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bangun ruang sisi datar Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan”, Jurnal Elektronik Matematika, Vol. 2, No. 4, Juni 2014, hal 351-358.

<sup>7</sup> Akmaliah, “Analisis Kesetaraan Gender Pada Kata Ganti Orang Dalam Bahasa Arab dan Sunda”, Dalam Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 1, No.1, Agustus 2016, hal 38.

<sup>8</sup> *Ibid.*,

masa tertentu pula, perempuan dapat dianggap rasional, jantan, perkasa seperti sifat yang dimiliki laki-laki.<sup>9</sup>

Krutetski juga menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam belajar matematika, jika laki-laki lebih unggul dalam penalaran, perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian dan kecermatan, dan keseksamaan berpikir. Sedangkan laki-laki-laki memiliki kemampuan mekanika dan mekanika yang lebih baik dari pada perempuan, perbedaan ini tidak nyata pada tingkat sekolah dasar akan tetapi akan tampak lebih jelas pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>10</sup> Perbedaan kemampuan tersebut juga menonjol saat berada di dunia karir, perempuan memang terlihat selalu lebih dominan dari pada laki-laki dalam pembelajaran, akan tetapi kenyataannya saat masuk dunia karir laki-laki lah yang lebih dominan dari pada perempuan.

Perbedaan kemampuan berpikir antara laki-laki dan perempuan tersebut juga dijumpai pada siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung. Berdasarkan penjelasan dari guru bidang studi matematika, bahwasanya siswa perempuan lebih mendominasi, namun siswa laki-laki juga dapat mendapatkan nilai yang lebih unggul asalkan mereka lebih giat dalam belajar matematika dan teliti dalam mengerjakan soal.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal 19

soal, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengangkat tema tentang berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Peneliti ingin mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini berjudul “ Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Dari Gender Pada Materi Bangun ruang sisi datar Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas supaya dapat menunjang kegiatan penelitian secara maksimal serta agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan dan juga demi tercapainya suatu pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti membatasi dan memfokuskan pembahasan yang akan di angkat dalam penelitian ini. Adapun Fokus Penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang kita lakukan harus selalu memberikan manfaat bagi diri kita dan orang lain:

- a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk mengetahui beberapa bentuk yang berhubungan matematika dan untuk meningkatkan pemecahan masalah peserta didik dengan berfikir kreatif serta berguna untuk menumbuhkan semangat belajar

- b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah meningkatkan pengetahuan guru tentang berfikir kreatif dan sebagai masukan tentang meningkatkan berfikir kreatif peserta didik.

- c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat memperlancar proses belajar mengajar dan dapat memberi sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

#### **E. Penegasan Istilah**



Untuk menghindari salah pengertian dan maksud penelitian ini maka sebelumnya akan dijelaskan istilah-istilah yang digunakan antara lain:

1. Secara konseptual

- a. Berpikir kreatif merupakan proses yang digunakan ketika seseorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru yang merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum diwujudkan atau masih dalam pemikiran. *The* memberi batasan bahwa berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingtan yang berisi barbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman dan pengetahuan.<sup>11</sup>
- b. Pemecahan masalah matematika yang dimaksud adalah kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.<sup>12</sup>
- c. Istilah gender dibedakan dari istilah seks. Istilah gender merujuk kepada perbedaan karakter laki-laki dan perempuan berdasarkan kontruksi sosial budaya, yang berkaitan dengan sifat, status, posisi dan peranya dalam masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 1

<sup>12</sup> Sri Wardani, *Analisis Si dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika dalam Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pmberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal. 2

<sup>13</sup> Amin Abdul, *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan McGill, 2009), hal 11.

## 2. Secara Operasional

Sesuai dengan pertimbangan peneliti, dengan judul ” analisis kemampuan berpikir kreatif dalam Pemecahan masalah ditinjau dari gender pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTsN 3 Tulungagung memiliki makna yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Peneliti menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dengan cara memberikan tes yang berisi soal-soal yang memicu proses berpikir kreatif siswa, selain itu peneliti juga akan mewawancarai siswa secara mendalam terkait dengan langkah-langkah penyelesaian soal tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul sampul. Sedangkan bagian inti terdiri pendahuluan, landasan teori, dan metode penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini dalam daftar rujukan, lampiran.

Bab 1 dari penelitian ini adalah latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II dari penelitian ini berisi tentang deskripsi teori, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah bagian akhir dari bagian inti, pada Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah deskripsi data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan.

Bab V adalah pembahasan.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.